

**PERBEDAAN IDENTITAS DIRI SISWA DI SEKOLAH  
BERBASIS ISLAM DAN SEKOLAH BERBASIS UMUM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi) Pada  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh :  
Perti Feliyan  
NPM.1531080208**

**PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**PERBEDAAN IDENTITAS DIRI SISWA DI SEKOLAH  
BERBASIS ISLAM DAN SEKOLAH BERBASIS UMUM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi) Pada  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh :  
Perti Feliyan  
NPM.1531080208**

**PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM**

**Pembimbing I : Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M. ag  
Pembimbing II: Eska Prawisudawati Ulpa, S, Psi, M, Psi**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

# **ABSTRAK**

## **PERBEDAAN IDENTITAS DIRI SISWA DI SEKOLAH BERBASIS ISLAM DAN SEKOLAH BERBASIS UMUM**

**Oleh :**  
**Perti Feliyan**

Identitas diri merupakan prinsip kesatuan yang membedakan diri seseorang dengan orang lain. Individu harus memutuskan siapakah dirinya sebenarnya dan bagaimanakah perannya dalam kehidupannya nanti (Kartono dan Gulo, 2003). Pengalaman selama hidup seperti pendidikan, budaya, jenis kelamin, latar belakang keluarga, teman sebaya dan dimana remaja itu tinggal akan memberikan pengaruh terhadap identitas diri remaja yang bersangkutan. Kurangnya informasi dan pengetahuan remaja banyak yang mengalami kebingungan untuk menentukan masa depannya, seperti kebingungan identitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan identitas diri siswa di sekolah berbasis Islam dan sekolah berbasis umum. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah ada perbedaan identitas diri siswa yang ada di sekolah berbasis Islam dengan sekolah berbasis umum.

Subjek penelitian ini ialah siswa MTs Negeri 1 dan SMP Negeri 35 Bandar Lampung yang berjumlah 90 dari sekolah MTs Negeri 1 dan 88 SMP Negeri 35 Bandar Lampung yang diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan skala identitas diri 37 aitem ( $\alpha = 0.932$ ). Uji perbedaan menggunakan teknik *t-test* dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara identitas diri pada siswa di sekolah berbasis Islam dan sekolah berbasis umum. Identitas diri siswa di sekolah berbasis Islam dengan nilai rerata sebesar 110.94 lebih tinggi dibandingkan dengan identitas diri siswa di sekolah berbasis umum dengan nilai rerata 84.69 yang berarti siswa yang ada di sekolah berbasis Islam mempunyai identitas diri yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang sekolah di sekolah berbasis umum.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : “ Perbedaan Identitas diri Siswa di Sekolah  
Berbasis Islam dan Sekolah Berbasis Umum ”**

**Nama : Perti Feliyan**

**NPM : 1531080208**

**Jurusan : Psikologi Islam**

**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Hj. Yusafida Rasyidin, M.Ag Eska Prawisudawati Ulpa, S.Psi, M.Si**  
**NIP.1960008191993032001 NIP.198508182019032010**

**Ketua Jurusan Psikologi Islam**

**Abdul Qohar, M.Si**

**NIP. 197103122005011005**

iv





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Perbedaan Identitas diri Siswa di Sekolah Berbasis Islam dengan Sekolah Berbasis Umum.** Disusun Oleh: **Perti Feliyan. NPM: 1531080208. Prodi: Psikologi Islam.** Fakultas: Ushuluddin dan Studi Agama, telah dimunaqasyahkan pada hari, tanggal : **Senin 22 Februari 2021**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Abdul Qohar, M,Si**

**Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P**

**Penguji I : Drs. M. Nursalim Malay, M,Si**

**Penguji II : Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M, Ag**

**Penguji III : Eska Prawisudawati Ulpa, S.Psi, M.Si**

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)



**DEKAN**

**Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. H. Afshori, M.Ag.**

**NPM 15310803131989031004**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B		R	ع	‘	ن	N
ت	T	ز	Z		(Koma terbalik di atas)	و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	‘	‘
ح	H	ص	Sh	ق	Q		(Apostrof, tetapi tidak dilambangk an apabila terletak di awal kata)
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
-	A	جَدَلْ	ا	Ā	سَارْ	ي...	Ai
----							
-							
----	I	سِذَلْ	ي	Ī	قِيْلْ	و...	Au
---							
-							
و	U	ذِكْرْ	و	Ū	يُجُورْ		
-----							
-							

### 3. Ta Marbutoh

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

### 4. Syaddah dan Kata Sadang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Perti Feliyan  
NPM : 1531080208  
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Perbedaan Identitas Diri Siswa Di Sekolah Berbasis Islam dan Sekolah Berbasis Umum” merupakan hasil karya penelitian dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka penelti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*



Bandar Lampung, 2020  
Yang menyatakan,  
**Perti Feliyan**  
**1531080208**



## MOTTO

لَيْسَ الْفَتَى مَنْ يَقُولُ كَانَ أَبِي، وَلَكِنَّ الْفَتَى مَنْ يَقُولُ هَذَاذَا

*Bukanlah pemuda yang mengatakan “ini (pretasi) bapakku”  
Akan tetapi, pemuda adalah orang yang mengatakan “ini (prestasi)  
aku”*

*(Sayyidina Ali bin Abi Thalib)*



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrohim*

Terucap syukur dari diri kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya lah skripsi sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat tak terHINGGA kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Ngadirin dan Ibundaku Watini (almh) yang dengan tulus Ikhlas dan segenap hatinya membesarkan, merawat, membiayai, menjaga, mencurahkan rasa kasih sayangnya, serta mendoakanku hingga aku dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, senyum bahagia kalian menjadi tujuan terbesar dalam hidupku, semoga Allah SWT selalu melindungimu dimanapun berada.
2. Untuk kakak-kakakku yang sangat aku cintai, Sri haryati, Dedi Iswanto, dan Yoyon Wahyudi yang selalu mendoakan dan memberikan semua kasih sayangnya serta menjadi pelengkap kebahagiaan dan menjadi penyemangat.
3. Yang kubanggakan Alamamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

## RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti ini adalah Perti Feliyan, dilahirkan di Desa Kemang, Sukanegara pada tanggal 06 Februari 1998. Peneliti ini merupakan anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ngadirin dan Ibu Watini (almh). Alamat tempat tinggal peneliti di Jl. Ir. Sutami Km.12, Desa Kemang, Sukanegara Rt/Rw 03/03 No. 24 Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan Provinsi Lampung.

Berikut riwayat pendidikan peneliti :

1. MI Negeri 1 Sukanegara, Lulus pada tahun 2009
2. SMP Perintis 2 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2012
3. SMA Perintis 2 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2015

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas tepatnya pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah*, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terucap untuk *Nabiullah* Muhammad SAW. Yang telah membawa kebenaran hingga hari akhir. Keberadaan skripsi ini bukan sekedar persyaratan formal bagi mahasiswa untuk mendapat gelar sarjana tetapi lebih dari itu merupakan wadah pengembangan ilmu yang didapat dibangku kuliah dan merupakan kegiatan penelitian sebagai unsur Tri Darma Perguruan Tinggi. Dalam mewujudkan ini, penulis memilih judul “(Perbedaan Identitas Diri Siswa di Sekolah Berbasis Islam dan Sekolah Berbasis Umum)” Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin Prodi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi).

Atas terselesaikan skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam pembuatan skripsi ini. Karena itu, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri raden Intan lampung. Serta para Wakil Rektor beserta seluruh staf dan karyawannya.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Studi Agama, serta Ibu ANNISA Fitriani, S.Psi., MA selaku selertaris Prodi Psikologi Islam yang telah membeikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan.
4. Ibu Dra. Yusafri dan Rasyidin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Eska Prawisudawati Ulpa, S.Psi, M,Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, saran, tenaga, waktu dan mengarahkan penulis dalam perampungan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Zaini, M.Ag selaku pembimbing akademik peneliti yang telah meluangkan waktu serta memeberikan bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.

6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan yang berguna dalam penyelesaian studi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Bapak Hikmat Tutasry selaku kepala sekolah MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang telah memeberikan izin penelitian sehingga terselesaikannya tugas akhir ini
8. Ibu Nurbaiti, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 35 Bandar Lampung yang juga telah membeikan izin penelitian sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.
9. Seseorang yang selalu memeberikan dukungan, tenaga, pikiran, dan semangat yang tiada henti kepada peneliti yaitu Arifandi Sandhika yang selalu menemani peneliti dari awal penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku yang dari awal masuk kuliah hingga saat ini, Heti Sulasih, Emil Yusuf Costadinov, Yusfi Banu Arsandi, Nur Zahara, dan Yuni Malinda yang memberikan suport dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sepupuku Imelda Rafika Jua, Rita Ayu Yolandia, Lidya Arista, Ricken S Fransnata, dan Tubagus Agil Reza Pahlevi yang selalu support dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh keluarga besar Prodi Psikologi Islam Angkatan 2015. Khususnya kelas tempatku menuntut Ilmu dibangunku perkuliahan, kelas Psikologi Islam B yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan KKN kelompok 275 desa Sukoharjo 2 Pringsewu, semoga kesukseskan akan selalu kebersamai kita semua.
14. Sahabat-sahabat semasa Sekolah Menengah Atas, Restita Amalia Putri, Dian Retha Kharisma, Novita Okatarini, Yasminika Ramadhani, dan Detia Sapta Mutiara terkhusus keluarga besar XI IPS 2 yang selalu memeberikan semangat dan selalu kebersamai.
15. Siswa MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala pada penelitian ini.
16. Siswa SMP Negeri 35 Bandar Lampung yang juga telah meluangkan waktuya untuk membentu dan meluangkan waktunya untuk mengisi skala pada penelitian ini.



17. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.

18.

Saya sebagai penulis berharap semoga Allah memberikan pahala yang berlimpah kepada yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai Amal dan Ibadah, *Amin Yaa Robbal'Alamin.*

*Billahi taufik wal hidayah*

***Wassalamu Alaikum Wr. Wb.***

Bandar Lampung, 4 Maret 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTARK.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Identitas diri	
1. Pengertian Identitas diri .....	13
2. Aspek-aspek Identitas diri .....	16
3. Faktor-Faktor Identitas diri .....	18
4. Dimensi-Dimensi Identitas diri .....	19
5. Ciri-ciri Identitas diri.....	21
6. Identitas diri Menurut Prespektif Islam.....	22
B. Sekolah	

1. Fungsi Sekolah .....	27
2. Undang-Undang No.2 20 Tahun 2003 .....	27
3. Sekolah Berbasis Islam dan Sekolah Berbasis umum .....	29
C. Perbedaan Identitas diri Siswa yang dilihat dari Jenis dan Kurikulum pada Sekolah Berbasis Islam dan Sekolah Berbasis umum .....	31
D. Kerangka Berfikir .....	33
E. Hipotesis .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Identifikasi Variabel .....	35
B. Definisi Oprasional .....	35
C. Subyek Penelitian .....	35
D. Metode Pengumpulan Data .....	38
E. Validitas Reliabelitas .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40

### **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Orientasi Kancan Dan Hasil Penelitian .....	43
1. Orientasi Kancan .....	43
2. Persiapan Penelitian .....	46
3. <i>Try Out</i> Penelitian .....	48
4. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	49
5. Penyusunan Skala Untuk Penelitian .....	50
B. Pelaksanaan Penelitian	
1. Pelaksanaan Subjek Penelitian .....	51
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	52
3. Pelaksanaan Skoring .....	53
C. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	53
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian .....	54
3. Uji Asumsi .....	56
4. Uji Hipotesis .....	58

D. Pembahasan.....	59
--------------------	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
1. Bagi Siswa.....	63
2. Bagi Guru .....	64
3. Bagi Sekolah .....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>HALAMAN</b>
Tabel . 1 Populasi Penelitian .....	36
Tabel . 2 Sampel Penelitian Sekolah Berbasis Islam .....	37
Tabel . 3 <i>Blue Print</i> Skala Identitas diri .....	38
Tabel . 4 Rancangan Skala Idenritas diri Sebelum <i>Try Out</i> .47	
Tabel . 5 Uji Reliabilitas Skala Identiras diri .....	49
Tabel . 6 Uji Validitas <i>Try Out</i> Skala Identitas diri.....	49
Tabel . 7 Sebar Aitem Valid Skala Identitas diri.....	50
Tabel . 8 Deskripsi Subjek Penelitian .....	50
Tabel . 9 Bobot Nilai Jawaban .....	52
Tabel . 10 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	52
Tabel . 11 Kategorisasi Identitas diri Berdasarkan Sekolah Berbasis Islam .....	53
Tabel . 12 Kategorisasi Identitas diri Berdasarkan Sekolah Berbasis Umum.....	54
Tabel . 13 Uji Normalitas.....	55
Tabel . 14 Uji Homogenitas Sebaran Identitas diri .....	56
Tabel . 15 Deskriptif Hipotesis .....	56
Tabel . 16 Skor Rata-rata Identias diri siswa.....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Identitas diri yang dilihat dari Sekolah Berbasis Islam dan Sekolah Berbasis Umum.



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

Lampiran. 1 Rancangan Skala Penelitian

Lampiran. 2 Distribusi Data Uji Coba

Lampiran. 3 Validitas dan Reliabilitas Hasil Uji Coba

Lampiran.4 Skala Penelitian

Lampiran. 5 Data Skor Penelitian

Lampiran. 6 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 7 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 8 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 9 Surat Izin Penelitian

Lampiran. 10 Kartu Konsultasi

Lampiran. 11 Dokumentasi Penelitian



## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki berbagai kebutuhan dalam kehidupannya salah satu yang cukup penting adalah “kebutuhan akan identitas” yaitu suatu kebutuhan untuk dapat mengatakan kepada orang lain bahwa “saya adalah saya” bukan “saya adalah yang kamu inginkan” berdasarkan identitas ini setiap orang mempunyai tingkat kesadaran diri pada pengetahuan serta pengalaman tentang kemampuan-kemampuannya (Purwanti, 2013).

Menurut Purwadi (2004) Identitas diri akan terus mengalami perkembangan selama rentan kehidupan. Berubah-ubah seiring dengan perjalanan dan dinamika, sesuai dengan kehidupan yang dialami. Perkembangan dan perubahan identitas itu terjadi dikarenakan beberapa pengaruh pendidikan, budaya, jenis kelamin, teman sebaya, dan lingkungan.

Identitas diri merupakan prinsip kesatuan yang membedakan diri seseorang dengan orang lain. Individu harus memutuskan siapakah dirinya sebenarnya dan bagaimanakah perannya dalam kehidupannya nanti (Kartono dan Gulo, 2003).

*Identity vs Identity Confusion* adalah tahap ke-lima perkembangan yang dialami pada masa remaja, pada masa ini remaja akan memutuskan siapa mereka, apa mereka, dan akan kemana mereka Erickson (dalam Santrock, 2007).

Masa remaja adalah segmen kehidupan yang paling penting dalam siklus perkembangan individu dan masa transisi yang diarahkan pada masa dewasa yang sehat. Perkembangan masa remaja diwarnai interaksi antara faktor-faktor genetik, biologis, lingkungan dan sosial (Yusuf, 2009). Sejalan dengan Krori (2011) Remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional masa perkembangan, masa usia berkonflik, masa dimana individu mencari jati dirinya, usia menyeramkan (*dreaded*), masa *unrealism*,

dan ambang menuju kedewasaan. Rentang umur pada masa remaja adalah individu yang berada pada tahap 12-18 tahun (Hurlock,1990).

Pada masa ini mungkin remaja terlihat kebingungan seperti memilih siapa yang akan dipacari, putus atau tidak, mengambil jurusan apa saat di sekolah, memilih belajar atau bergaul, haruskah aktif politik atau tidak, dan kebingungan lainnya. Meskipun begitu selama masa remaja ini, keputusan-keputusan tersebut akan membentuk inti dari arti individu tersebut sebagai manusia yang biasa disebut dengan identitasnya (Santrock, 2007). Sejalan dengan Hurlock (2004) Remaja mulai mengedepankan penegasan pendapat pribadinya dan sebisa mungkin melepaskan pengaruh orang dewasa, namun pada saat yang sama remaja masih mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebayanya.

Sejalan dengan penelitian Purwadi (2004) berjudul Proses Pembentukan Identitas diri Remaja, memperoleh hasil yaitu, (1) Merasa remaja merupakan masa yang sangat krusial bagi proses pembentukan identitas diri, mengingat remaja tidak lagi dapat menggunakan identitas masa kanak-kanaknya, akan tetapi juga dapat menunjukkan dengan identitas orang dewasa, (2) Proses pembentukan identitas diri pada masa remaja sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendahului, seperti latar belakang orang tua, harapan sosial, pengalaman perkembangan sebelumnya, keberadaan tokoh figur yang sukses, kepribadian yang terbentuk pada masa sebelum remaja, (3) Perkembangan identitas diri mengikuti pola M-A-M-A (*Moratorium-Achievement-Moratorium-Achievement*) cycle (siklus) atau sebuah siklus pencapaian yang berlangsung secara terus menerus seiring dengan proses perkembangan pada umumnya, tidak terkecuali pada remaja, (4) Status identitas yang dicapai remaja, sangat tergantung pada tingkat dan kualitas proses eksplorasi dan komitmen yang dilakukan oleh remaja yang bersangkutan, (5) Status identitas seseorang remaja dapat berbeda untuk masa kehidupan yang berbeda. Hal ini karena tingkat eksplorasi dan komitmen pada masing-masing remaja sangat berbeda satu dengan yang lain.

Pada dasarnya identitas diri pada remaja itu sendiri merupakan penjelasan tentang dirinya yang menyangkut konsep diri, pekerjaan, dan perannya dimasyarakat yang menjadikan seseorang itu unik, serta keinginan yang menjadi orang yang berarti dan dapat pengakuan dari lingkungan masyarakat (Purwanti, 2013).

Remaja membentuk identitasnya dengan menggabungkan identifikasi sebelumnya menjadi struktur psikologis baru, lebih besar dari jumlah bagian-bagian yang membentuknya (Erickson dalam Papalia, dkk, 2009). Bila mereka telah memperoleh identitas, maka remaja tersebut akan menyadari ciri-ciri khas kepribadiannya, seperti kegemaran dan ketidak sukaannya terhadap sesuatu.

Identitas diri jelas diperlukan remaja agar dapat menjalankan kehidupannya. Individu yang tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai dirinya, akan lebih besar kemungkinannya hidup dalam ketidakpastian serta tidak mampu menyadari keunggulan maupun kekurangan yang ada pada dirinya. Individu tersebut akan menjadi individu yang tidak percaya diri dan juga tidak memiliki kebanggaan pada dirinya sendiri.

Marcia (1980-1994) percaya bahwa teori perkembangan identitas Erickson memiliki status identitas, tergantung dari cara menyelesaikan krisis identitas. Gagalnya remaja dalam menghadapi krisis cenderung akan memiliki kebingungan identitas (*identity diffusion*). Orang yang memiliki kebingungan ini ditandai dengan adanya perasaan tidak mampu, tidak berdaya, dan penurunan harga diri. Akibatnya dari hal-hal yang terjadi itu ia akan pesimis dalam menghadapi masa depannya (Mitasari, 2017). Sejalan dengan Noviyanti (2015) Pada akhirnya remaja akan mengalami kebingungan dan tidak mengetahui akan menjadi apa dan siapa dalam pengamatan orang lain.

Pengalaman selama hidup seperti pendidikan, budaya jenis kelamin, latar belakang keluarga, teman sebaya dan dimana remaja itu tinggal akan memberikan pengaruh terhadap identitas diri individu yang bersangkutan. Steinberg (1993) mengungkapkan bahwa pekerjaan orang tua, pengalaman, dan konteks dimana ia berada dapat



mempengaruhi perubahan perkembangan dan pertumbuhan masa remaja tersebut. Seperti hadits yang dijelaskan oleh Abu Hurairah R.A yang berbunyi :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi (H. R. Bukhori Muslim).

Terjadinya perubahan identitas diri merupakan suatu hal wajar karena di pengaruhi oleh berbagai pengaruh seperti pendidikan, budaya, jenis kelamin, latar belakang keluarga, teman sebaya, dan jenis lingkungan serta aspek lainnya.

Hal ini sehubungan dengan Al-Quran sebagai sumber hukum islam yang dimana menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubahnya sebagaimana firman Allah SWT Q.S Ar-Ra’ad ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah (767). Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan (768) yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang

*dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd:11)*

Quraish Shihab mentafsirkan ayat tersebut menerangkan bahwa setiap manusia ada malikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, para malaikat yang bertugas mengawasinya dihadapannya dan di belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah SWT, dari gangguan jin dan makhluk-makhluk lainnya. (Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah suatu kaum) artinya dia tidak mencabut dari mereka nikmatnya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka. (Dan apabila Allah SWT menghendaki keburukan terhadap suatu kaum) yakni menimpa azab. (Maka tak ada yang dapat menolaknya) dari siksaan-siksaan tersebut dan pula dari hal hal lainnya yang telah dipastikannya (Dan sekali-kali tak ada bagi mereka bagi orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah SWT (Selain dia) selain Allah SWT sendiri (seorang penolongpun yang dapat mencegah datangnya azab Allah SWT terhadap mereka (Zaidah).

Bahwa setiap pribadi harus meniti jalan kebaikan untuk perubahan kearah yang lebih baik, dan jika yang mereka lalui jalan keburukan, maka perubahanpun kearah yang lebih buruk. Karena pada dasarnya Allah SWT telah memberikan kemampuan yang sama agar mereka mampu menemukan kebenaran.

Pentingnya pencapaian identitas diri itu sendiri pada remaja adalah untuk menetapkan langkah atau sebagai pijakan kuat bagi remaja dalam menjalani periode kehidupannya dimasa yang akan datang untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berkarakter dan sesuai dengan apa yang diyakininya (Purwanti, 2013).

Sakti dan Yulianto (2017) dalam hal penelitiannya mengungkapkan juga bahwa identitas merupakan sebuah hal yang paling penting dalam masyarakat yang memiliki banyak anggota. Identitas membuat suatu gambaran mengenai seseorang melalui penampilan fisik, ciri ras, warna kulit, bahasa yang digunakan, penilaian diri dan faktor presepsi lain yang semuanya digunakan dalam menkontruksi identitas. Remaja sendiri akan melakukan eksplorasi atau usaha-usaha untuk menemukan jati dirinya. Komitmen

yang dimiliki remaja membuat dirinya tidak mudah terpengaruh dan berusaha mempertahankan pilihannya.

Erickson (dalam Yusuf, 2004) meyakini bahwa perkembangan identitas diri pada masa remaja berkaitan erat dengan komitmennya terhadap masa depan. Sejak masa anak usaha yang pertama berkembang dalam keadaan sadar adalah untuk menjawab pertanyaan “siapa aku?”.

Penelitian yang terkait tentang identitas diri yakni Rosidi (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan antara *Self Body Image* dengan Pembentukan Identitas Diri Remaja, memperoleh hasil sebagai berikut: ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *self body image* dengan pembentukan identitas diri. Artinya, semakin tinggi *self body image* maka semakin tinggi pembentukan identitas diri remaja dan sebaliknya. Hal ini berarti menunjukkan *self body image* dengan segala aspek yang terkandung di dalamnya dapat digunakan sebagai prediktor untuk mengukur pembentukan identitas diri.

Sejalan dengan penelitian tersebut Purwanti (2013) dengan judul Identitas Diri Remaja pada Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang Ditinjau dari Jenis Kelamin menunjukkan dengan sampel 361 subjek memperoleh hasil persentase sebesar 51,54% pada siswa laki-laki sebagian besar siswa (72,2%) mempunyai identitas diri yang tergolong tinggi, sedangkan pada siswa perempuan sebagian besar siswa (90,5%) tergolong sedang hal itu menunjukkan bahwa identitas diri siswa laki-laki lebih positif dibandingkan dengan identitas diri pada siswa perempuan.

Sekolah dan Komunitas adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi identitas diri. Secara umum sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan sejati sementara digantikan dan diserahkan sepenuhnya kepada tenaga pendidik yang telah profesional dalam hal pembelajaran dan pengajaran. Secara umum sekolah merupakan sebuah lembaga yang bersifat formal, non formal maupun informal yang didirikan oleh negara atau pun swasta yang dirancang untuk mengajar dan mendidik. Untuk membuat sebuah sekolah harus

memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, seperti ruang belajar, ruang ekstrakurikuler, perpustakaan, masjid, UKS, laboratorium IPA dan komputer ataupun lainnya yang dapat memenuhi kegiatan yang ada di sekolah agar mendukung serta menunjang agar perkembangan siswa di Sekolah dapat berjalan dengan baik.

Sejalan dengan penelitian Utama (2016) Dalam penelitian berjudul Perbedaan Tingkat Moral Siswa antara Sekolah Berbasis Islam dengan Sekolah umum memperoleh hasil: (1) Ada Perbedaan Tingkat Moral Siswa Antara Sekolah Berbasis Islam Dengan Sekolah Umum” artinya, tingkat Moral Siswa yang bersekolah di Sekolah Umum lebih rendah dibandingkan Siswa yang berbasis Islam. (2) hasil analisis diketahui nilai rerata empirik (RE) tingkat moral pada siswa yang bersekolah di Sekolah berbasis Islam = 87,31%. Kondisi tersebut didukung oleh frekuensi yang sebagian besar subjek memiliki tingkat moral yang tinggi. (3) Sebaliknya pada siswa yang bersekolah di sekolah Umum memiliki rerata empirik = 84,60%. Kondisi tersebut didukung oleh frekuensi yang sebagian memiliki tingkat moral rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di MTsN 1 Bandar Lampung dan SMP Negeri 35 Bandar Lampung bahwa masih banyak siswa yang mengalami kebingungan untuk menentukan masa depannya, seperti memilih ingin melanjutkan sekolahnya, bekerja, atau menikah, memilih sekolah mana yang ingin dia pilih, jurusan apa yang akan dia pilih ketika melanjutkan sekolah ke jenjang SMA, memilih ekstrakurikuler apa yang tepat dengan bakatnya, memilih kriteria pasangan yang ingin dijadikan pacar, dan kebingungan lainnya yang berhubungan dengan masa depan. Dari tindakan-tindakan tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah dan dimana remaja itu tinggal berpengaruh pada perkembangan identitas diri remaja itu sendiri.

Selain itu sarana yang ada di dua sekolah tersebut memiliki banyak perbedaan. Dari mulai sarana-prasarana yang ada di Sekolah SMP Negeri 35 masih kurang memadai, guru-guru mata pelajaran

masih belum terlalu banyak, dan masih banyak sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Namun di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sudah cukup memadai, dengan memiliki laboratorium, masjid, serta sarana dan prasarana lain, dan guru-guru banyak yang sudah senior.

Adapun alasan peneliti memilih MTs Negeri 1 dan SMP Negeri 35 Bandar Lampung dipilihnya sebagai subyek penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang ada di SMP Negeri 35 dan MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang ternyata masih banyak siswa yang masih belum paham mengenai identitas diri, peneliti juga mendapatkan beberapa rekomendasi dari pihak sekolah terutama di Sekolah SMP Negeri 35 Bandar Lampung bahwa sekolah tersebut tergolong sekolah baru sehingga perlu adanya pengetahuan tentang identitas diri, agar dapat dikenal oleh banyak orang. Selanjutnya adapun rekomendasi dari guru-guru senior sekolah MTs Negeri 1 Bandar Lampung karena mereka lulusan UIN Raden Intan Lampung.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada remaja usia sekolah terutama jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam kaitannya dengan identitas diri, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Perbedaan Identitas diri Siswa di Sekolah berbasis Islam dan Sekolah berbasis umum” ?

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas pada penelitian ini adalah :  
Apakah ada perbedaan Identitas diri Siswa di Sekolah berbasis Islam dan Sekolah berbasis Umum ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:  
“Untuk menemukan apakah ada perbedaan identitas diri siswa sekolah berbasis Islam dengan sekolah berbasis umum ?”



## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat terhadap perkembangan ilmu psikologi perkembangan, terutama pada dunia pendidikan dan dapat menambah pengetahuan mengenai Perbedaan Identitasdiri Siswa pada Siswa Sekolah Berbasis Islam dengan Sekolah Berbasis Umum.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Remaja/Siswa**

Dapat mengetahui serta mempraktekan bagaimana proses identitas diri untuk menjadi remaja yang dengan identitas diri matang dan membentuk identitas diri yang tinggi.

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai masukan acuan kepada guru untuk dapat mengarahkan, mendidik dan memberikan bimbingan kepada siswanya untuk mencapai identitas diri yang tinggi.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan masukan kepada sekolah dalam rangka proses pembentukan identitas diri untuk para siswa.

## **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang di teliti. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

Pertama skripsi yang ditulis oleh Purwadi tentang Proses Pembentukan Identitas diri Remaja Terdapat perbedaan dalam penelitian ini, dimana skripsi yang ditulis oleh purwadi, hanya meneliti tentang bagaimana pembentukan identitas diri pada remaja, sedangkan dalam penelitian peneliti, lebih membandingkan proses identitas diri yang dilihat dari jenis sekolah berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003.

Kedua, thesis yang ditulis oleh Rosidi tentang Hubungan antara *Self Body Image* dengan Identitas diri dengan Pembentukan Identitas diri Remaja. Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *Self Body Image* dengan pembentukan identitas diri pada remaja. Terdapat perbedaan yang menarik dari hasil penelitian ini dimana dalam penelitian peneliti, bahwa lingkungan sekolah, teman sebaya menjadi salah satu faktor pembentukan identitas diri. Sedangkan, penelitian yang di tulis Rosidi menyatakan bahwa segala aspek yang terkandung dalam *self body image* dapat digunakan sebagai prediktor untuk mengukur identitas diri pada remaja.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fisananin Puerwanti tentang identitas diri remaja pada siswa kelas IX SMA Negeri 2 Pamulang ditinjau dari jenis kelamin. Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa adanya perbedaan pembentukan identitas diri remaja putra dan identitas diri remaja putri dimana identitas diri remaja putra lebih tinggi dibandingkan identitas diri remaja putri. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian peneliti, bahwa perbedaan jenis sekolah juga dapat mempengaruhi pembentukan diri pada remaja. Sedangkan, penelitian yang ditulis oleh Fisananin Purwanti hanya dilihat berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang dapat mempengaruhi pembentukan diri pada remaja

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Anna dkk, tentang hubungan identitas diri dengan konformitas pada mahasiswa yang mengikuti hizbut tahrir. Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara identitas diri dengan konformitas pada mahasiswa yang mengikuti hizbut tahrir. Perbedaan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penelitian yang ditulis oleh

Anna dkk membahas tentang signifikansi hubungan antara identitas diri dengan konformitas pada mahasiswa yang mengikuti hizbut tahrir, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang perbedaan identitas diri pada siswa di Sekolah berbasis Islam dan Sekolah berbasis umum.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada perbedaan yang signifikan antara identitas diri siswa di Sekolah berbasis Islam dan Sekolah berbasis umum. Siswa yang bersekolah di Sekolah berbasis Islam lebih memiliki identitas diri lebih positif, dibanding siswa yang bersekolah di Sekolah berbasis umum dengan berdasarkan hasil perhitungan yang didapat.

Perbedaan yang ditemukan identitas diri siswa di sekolah berbasis Islam dan sekolah berbasis umum yang dibuktikan dengan uji *t-test* dan memperoleh hasil nilai  $t = 11,244$  dengan signifikan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) dan diperoleh nilai mean yang didapatkan di Sekolah berbasis Islam yaitu sebesar 116,38 dan pada Sekolah berbasis umum yaitu sebesar 84,69.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu antara lain:

##### **1. Bagi Remaja/siswa**

Bagi para sisw/siswi di SMP ditahap remaja diharapkan mampu mengetahui serta mempraktekan bagaimana proses identitas diri untuk menjadikan siswa yang dengan identitas diri matang dan membentuk identitas diri yang tinggi.

##### **2. Bagi Guru**

Bagi guru agar lebih dapat mengarahkan, mendidik dan memberikan bimbingan kepada siswanya untuk mencapai identitas diri yang tinggi.

##### **3. Bagi Sekolah**

Bagi Sekolah agar dapat lebih memperhatikan, dan memberikan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang guru dalam mengarahkan, mendidik, dan memberikan bimbingan kepada para siswa agar dapat mencapai identitas diri yang matang dan identitas diri yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwiro, S., 2000. *Manajemen Pendidikan*. PT. Ardadizya, Djakarta
- Ahmad, A., dan Sholeh, M., 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Ana, N., Febriana Tri, K.S., Mayangsari, D.M. 2015. *Jurnal. Hubungan IdentitasDiri dengan Konformitas pada Mahasiswa yang Mengikuti Hizbut Tahrir*
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arkan, A., 2006. Strategi Penanggulangan Anak-Anak Remaja Usia Sekolah. *Ittihad Jurnal*. Volume 4 No. 6
- Azwar, S., 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_, 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset
- Berk, L.E., 2007. *Development Thourg The Lifespan*. United State of America :(Pearson Education)
- Bonavi, O., 2007. Studi Komparasi tentang Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah antara Mahasiswa yang berlatar belakang Pendidikan Agama dan Mahasiswa yang berlatar belakang Pendidikan umum. *Skripsi*
- Chaplin., 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT.Raja Grafito Persada
- Dariyo, A., 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Penerbit Ghali Indonesia
- Daryanto, S.S., 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Desmita., 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Erickson, Erick, H., 1998. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia: Bunga Rampa 1*. Penerjemah: Agus Cremers. Jakarta: PT Gramedia
- Fatansyah. M., 2019. Pembentukan Identitas diri SANTRI Remaja Putra di Lingkungan Pondok Pesantren Islam Ulul Albab Jati Agung, Lampung Selatan. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung
- Gustiani, A.R., 2018. Perbedaan Perilaku Moral Siswa ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Agama dan Umum (SMA Negeri 1 Besar Way Kanan dan MAN 1 Bandar

- Lampung). *Skripsi*. Jurusan Psikologi Islam. Fakultas Ushuluddin, UIN Raden Intan Lampung.
- Hamalik, O., 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayah, N., & Nurhayati ., 2016. *Krisis Identitas diri pada Remaja (Identity Crisis Adolescences)*. *Jurnal*. Vol. 10, No.1.
- Hurlock, & Elisabeth, B., 1993. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Alih Bahasa: Isti Widayani & Soedarjo. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_, 1990. *Perkembangan Anak Jilid 1 & 2*. (Alih Bahasa: Meita dan Musichah). Jakarta: Erlangga.
- KBBI., 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (offline)*. Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kartono, K. & Gulo., 2003. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pionir Jaya
- Kementerian Agama Republik Indonesia ., 2019. *Al-qur'an Tafsirnya* (Edisi yang disempurnakan). Jakarta: Lentera Abadi
- Kurniawan, D. H., 2012. *Kebutuhan Oprasional Sekolah*. Diakses dari: <http://disiniseddyck.blogspot.co.id/2012/11/kebutuahanoprasionalsekolah>
- Krori. S.D., 2011. *Developmental Psychology. Homeopathic Journal*. Volume 4. No. 3.
- Marcia, J.E., et al., 1993. *Ego Identity of Psychosocial Reasearch*. New York: Spinger .
- Marcia, J.E., & Waterman, A.S., dkk., 1993. (Ebook) *Ego Identity: A Handbook for Psychosocial Reasearch*. New York:Spinger.
- Masykur, M., 2017. *Pendidikan Pembelajaran Dasar. Jurnal Psikologi*. Volume. 04, No. 1.
- Mitasari, A.R., 2017. *Starategi Pemebentukan Identitas diri Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Malang. Skripsi*. Jurusan Psikologi dan Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.
- Monk, F.J. dkk., 2001. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers
- Mukhlison. E., 2008. *Ilmu Pendidikan*. Stain Ponorogo Pers: Ponorogo: Ponorogo
- Papalia, D.E., 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)* Edisi ke-9. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_, & dkk., 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Purwadi., 2004. *Proses Pemebentukan Identitas diri Remaja. Jurnal Psikologi*. Volume .1, No. 1 Universitas Ahmad Dahlan,

Yogyakarta.

- Purwanti, F., 2013. Identitas diri Remaja pada Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang dtinjau dari Jenis Kelamin. *Skripsi*. Jurusan Psikologi dan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Qurrota'ayun, P., 2015. Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Memebentuk Identitas. *Jurnal Psikologi*. Volume. 3, No. 2, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Ramadhanu, dkk., 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Identitas diri. *Journal of Innovative Counseling*. Volume. 3, No. 1
- Rumini, S. & Sundari, S., 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rosidi, R., 2009. Hubungan antara *Self Bodi Image* dengan Pembentukan Identitas diri Remaja. *Thesis*. Universitas Muhammdiyah Surakarta
- Sakti, C.B, & Yulianto M., 2018. Penggunaan Sosial Instagram dalam Pemebntukan Identitas diri Remaja. *Jurnal*. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Diponegoro
- Santrock, J.W., 2003. *Adolosence : Perkembangan Remaja*. Edisi keenam. Jakarta:Penerbit Erlangga
- \_\_\_\_\_, 2007. *Pekembangan Anak*. Edisi ke-11 Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S., 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Steinberg, L., 1993. *Adolosence*, Trid Edition. McGraw-Hill. Inc: New York
- Soetjiningsih, C.H., 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sugiyono., 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono., 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukadji, S., 2000. *Menyusun Dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*. Jakarta: UI Perss
- Sutrisno. H., 2000. *Panduan Manual Program Statistik (SPS)*. Yogyakarta : Universitas Yogyakarta
- UUD RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Indonesi
- Utama, Y.O., 2016. Perbedaan Tingkat Moral Siswa antara Sekolah berbasi Islam dengan Sekolah berbasis umum. *Skripai*. Fakultas Psikologi dan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Waterman, A.S. 1984. *The Psychology of Individuals*. New York :Preager
- Yusuf. S., 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jilid ke-4. Bandung:PT.Remaja
- \_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung:Rosdakarya

